

# PENGARUH TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA MA NURUL ISHLAH NW BELEKA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

**Ani Endriani**

(Dosen Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram)

Email: riany\_83@yahoo.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik sosiodrama terhadap rasa percaya diri siswa kelas VII MA Nurul Ishlah NW Beleka Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Adapun jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design (Nondesign)* atau eksperimen tidak murni, dan salah satu bentuk eksperimennya adalah *One- Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa. Siswa MA yang memiliki kepercayaan diri rendah, dan sampel yang digunakan adalah 15 orang siswa yang mengalami masalah setelah dilakukan Pre-test. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok, dokumentasi dan observasi sebagai metode pelengkap. Untuk menganalisis data menggunakan rumus *t-test*. Hasil penelitian yaitu : nilai t hitung sebesar 16,78 dan kemudian dikonsultasikan dengan nilai t dalam tabel dengan db  $(N-1) = (15-1) = 14$  dengan taraf signifikansi 5% = 2,144 dengan demikian nilai t hitung lebih besar daripada nilai t pada tabel ( $16,78 > 2,144$ ),) sehingga dapat disimpulkan “*Signifikan*”. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh tehnik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2014/2015.

**Kata Kunci** : *Tekhnik Sosiodrama, Kepercayaan Diri.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu instrumen bangsa yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan dan pengembangannya. Pengembangan di bidang pendidikan tidak serta merta berjalan dan bergulir begitu saja, akan tetapi harus ada konsep, strategi, peran serta pengelola pendidikan (sekolah) dan fasilitator pendidikan yang dalam hal ini adalah pemerintah, yang harus aktif dalam mengimplementasikan program-program, cermat dalam melaksanakan evaluasi dan bijak dalam mengeluarkan segala kebijakan pendidikan.

Suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya Pendidikan. Sepeti dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 (2003: 5) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan di atas, menjelaskan bahwa hasil belajar yang diinginkan itu betul-betul manusia yang berkualitas secara optimal, sebab bagi bangsa yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia manusia yang berkualitas itulah yang sangat diperlukan. Inti dari pendidikan secara formal dalam pembelajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, guru dan siswa tidak dapat dipisahkan. Sehingga dalam pembelajaran kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar.

Guru dituntut untuk mampu menemukan tingkah laku keseluruhan yang dicapai siswa dari proses belajar mengajar, sehingga hasil penilaian secara keseluruhan tersebut benar-benar objektif dan dapat dipercaya. Guru adalah tenaga profesional yang menggunakan keahliannya untuk membantu perkembangan para peserta didik, karena guru berperan sebagai agen pembaharu, pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat.

Guru harus merancang program pembelajaran atas dasar kebutuhan umum maupun kebutuhan perorangan peserta didiknya. Proses pembelajaran di sekolah diperlukan guru inkuiri (kreatif) yang mampu sebagai perencana, pelaksana, pengajar, fasilitator, administrasi, evaluator, maneger, pengarah, dan pemberi keputusan. Untuk itulah maka proses pembelajaran haruslah ditunjang oleh metodologi pengajaran yang

efektif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun metode pengajaran yang bisa dilakukan diantaranya metode demonstrasi, observasi, ceramah, diskusi, debat, sosiodrama dan lain sebagainya.

Subini (2012: 105) menjelaskan bahwa sosoidrama merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, anak didik dibimbing dan dibina agar terampil mengekspresikan atau mendramatisasi sesuatu yang dihayati. Sedangkan menurut Roestiyah (2012:90), teknik sosiodrama adalah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, ataupun ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Percaya diri sendiri merupakan salah satu komponen yang cukup berperan dalam diri seseorang, karena memiliki sifat percaya diri yang tinggi dapat membuat seseorang bertindak tegas, optimis, memiliki kemampuan yang kuat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya dengan penuh pengharapan bahwa ia akan mampu menyelesaikan persoalan tersebut dengan baik. "Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang baik, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan

langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat” (Gufron dan Rini, 2010: 34).

Akan tetapi, kepercayaan diri tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, faktor pola asuh dan interaksi diusia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. “Percaya diri adalah keyakinan seseorang bahwa mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain” (Gufron dan Rini, 2010: 34).

Tetapi dalam kenyataannya, banyak masalah yang timbul disekolah yang dialami oleh siswa khususnya masalah kurang percaya diri siswa, akan berpengaruh besar terhadap prestasi, komunikasi, serta pergaulan, dan hubungan disekolah baik bersama guru, ataupun siswa-siswa yang lain sehingga siswa akan mengalami rasa minder dalam belajar maupun dalam hubungan sosial.

Sosiodrama adalah salah satu metode dengan dasar pendramaan atau berperan. Ada dua jenis metode pendramaan, yaitu sosiodrama dan role playing. Ada kemiripan antara sosiodrama dan role playing. Dalam sosiodrama pemeranan aspek sosial lebih dipentingkan dari pada pemeranan dalam role playing. Sosiodrama adalah drama atau bermain peran yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial. Menurut Usman sosiodrama adalah sandiwara atau dramatisasi dengan skrip sederhana buatan sendiri dan mahasiswa mengembangkannya dengan mendramatisasikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau masalah sosial. (Widyahhening, dkk, 2012).

Menurut Aqib (2011: 44) teknik sosiodrama, termasuk salah satu kegiatan bermain peran. Sesuai dengan namanya, teknik ini dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Siswa diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan. Selesai permainan dilaksanakan, diadakan diskusi tentang pemeran, jalan cerita dan ketepatan pemecahan masalah dalam cerita tersebut. Sedangkan Huda (2013: 115) mengatakan bahwa sisodrama (bermain peran) merupakan sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu dan sosial. Model ini membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka

dan membantu memecahkan dilema pribadi. Sosiodrama adalah keterlibatan siswa dan ketepatan pemecahan. Menurut Widyahening, dkk (2012: 253) sosiodrama adalah salah satu metode dengan dasar pendramaan *acting* atau berperan

Menurut Sanjaya (2007: 2) jenis teknik sosiodrama yaitu a) permainan penuh, dapat digunakan untuk proyek besar yang tidak dibatasi waktu dan sumber. Permainan penuh ini merupakan alat yang sangat baik untuk menangani masalah yang kompleks dan kelompok yang berhubungan dengan masalah itu. Permainan mungkin asli atau disesuaikan dengan situasi, untuk memenuhi permintaan distributor komersial atau organisasi perjuangan, keagamaan, sosial, pendidikan, industri dan profesional. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Sanjaya, 2007: 2). b) Pementasan Situasi atau Kreasi Baru. Teknik ini mungkin setingkat dengan permainan penuh, tetapi dirancang hanya untuk memainkan sebagian masalah atau situasi. Bentuk permainan drama memerlukan orientasi awal dan diskusi tambahan atau pengembangan lanjutan kesimpulan dengan menggunakan metode lain. Pementasan situasi dapat digunakan untuk memerankan kembali persidangan pengadilan, pertemuan dan persidangan badan legislatif. c) Permainan kecil, merupakan serangkaian permainan yang dapat digunakan bersama

untuk menggambarkan perkembangan masalah secara bertahap dan d) Dialog singkat, adalah jenis permainan drama yang ke empat. Jenis ini biasanya hanya meliputi dua dan tiga orang atau lebih dengan dialog singkat mengembangkan latar belakang secukupnya dalam pementasan yang cepat berakhir. Beberapa jenis teknik sosiodrama tersebut peneliti tertarik menggunakan dialog singkat, karena tidak menggunakan waktu lama dan sesuai dengan siswa yang dibutuhkan.

Menurut Roestiyah (2001: 91) langkah-langkah pelaksanaan teknik sosiodrama, 1) Menentukan masalah, 2) Membentuk situasi, 3) Membentuk karakter, 4) Mengarahkan pemain, 5) Memahami peran, 6) Menghentikan atau memotong, dan 7) Mendiskusikan dan menganalisis permainan.

Tujuan teknik sosiodrama yaitu: 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah dan 5) Dapat menghilangkan malu, di mana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya, sehingga tumbuh kepercayaan diri, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungannya. Salah satu kelebihan menggunakan teknik sosiodrama adalah memupuk keberanian siswa berpendapat di depan kelas, mengeluarkan ide dan gagasan. Muthoharoh (<https://alhafizh84.wordpress.com>).

Menurut Willis (dalam Ghufro dan Rini, 2010: 14 ) menjelaskan: “kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Sedangkan menurut Fatimah (2010: 149) menjelaskan bahwa “Sikap percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Dari pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan sikap percaya diri adalah perbuatan ataupun kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Menurut Lautser (dalam Ghufro dan Rini, 2014: 35-37). Aspek-aspek kepercayaan diri yaitu : 1) Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif

seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya, 2) Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya, 3) Objektif merupakan individu yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri, 4) Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya dan 5) Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Fatimah (2010: 149) menjelaskan bahwa “beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain, (b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, (c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, (d) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya

stabil), (e) Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapkan bantuan orang lain), (e) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya dan (f) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sedangkan individu yang kurang percaya diri memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok, (b) Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan, (c) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak, memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, (d) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, (e) Takut gagal, sehingga menghindari segala risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, (f) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena undervalue diri sendiri), (g) Selalu menempatkan/memosisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, dan (h) Mempunyai external locus of control (mudah menyerah pada

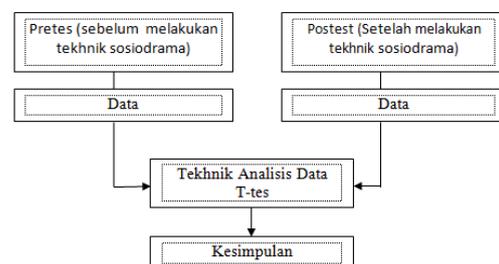
nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/ penerimaan serta bantuan orang lain).

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Design (nondesign)* atau eksperimen tidak murni, karena desain ini belum merupakan desain eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel (Sugiyono, 2010: 109). Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1. One-Group Pretest-Posttest Design



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MA Nurul Islah NW Beleka yang berjumlah 52 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive random*

*sampling*, yaitu memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian yakni memilih sampel yang memiliki kepercayaan diri kurang yang berjumlah 15 orang siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi dan observasi sebagai metode pelengkap. Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket tertutup dan secara langsung diberikan kepada siswa, dan langsung dijawab oleh responden (subjek) peneliti dan tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa angket, bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup. Adapun angket ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Dalam penelitian ini, angket disusun dalam bentuk sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden (siswa) kaitannya dengan pengaruh teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur Lombok Tengah. Dalam penelitian ini, variabel  $x$  disebut variabel bebas (*independent variable*) adalah teknik sosiodrama dan variabel  $y$  disebut variabel terikat (*dependent variable*) adalah kepercayaan diri siswa.

Adapun kepercayaan diri adalah sebagai berikut: 1) Keyakinan kemampuan diri, 2) Optimis, 3) Objektif, 4) Bertanggung jawab dan 5) Rasional. Adapun jumlah item pertanyaan dari angket kepercayaan diri, yang berjumlah 25 item. Adapun bentuk dan pola penilaian angket kepercayaan diri adalah responden (subjek) penelitian tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Angket ini terdiri atas 3 (tiga) alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c dengan pemberian skor adalah sebagai berikut: untuk pilihan (a) sering diberi skor 3 (tiga), untuk pilihan (b) kadang-kadang diberi skor 2 (dua) dan untuk pilihan (c) tidak pernah diberi skor 1 (satu). Untuk mengetahui jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa yaitu dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh masing-masing subjek penelitian. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *T-test*. Berikut rumus *t-test* yang digunakan.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

db : Adalah N-1

N : Jumlah sampel. (Arikunto, 2010: 125)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian *treatment* teknik sosiodrama. Berdasarkan hasil penyebaran angket *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada 15 Orang siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hasil yang diperoleh adalah cukup besar pengaruh *treatment* teknik sosiodrama yang diberikan kepada siswa sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat dari hasil nilai data angket *pre-test* yaitu sebesar 792 dan hasil nilai data angket *post tes* yaitu sebesar 868.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan *treatment*, hasil angket dari *pre-test* rendah, berbeda dengan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* teknik sosiodrama dan melakukan pembagian angket *post-test* kembali kepada siswa dan hasilnya adalah terjadi perubahan signifikan, walaupun ada hasil data yang tidak sesuai dengan harapan peneliti, tetapi dari keseluruhan hasil yang telah dijumlahkan dan pemberian *treatment* yang dilakukan peneliti cukup berhasil.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

No	Kode Subjek	L/P	Pre-tes	Pos-tes
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	AW	L	56	58
2	AS	P	58	55
3	AL	P	54	60
4	BM	P	56	64
5	DK	P	53	58
6	EKP	P	52	54
7	EF	P	50	50
8	EG	P	53	56
9	ERJ	P	50	54
10	FP	P	59	68
11	HN	P	59	69
12	HMS	P	48	53
13	HSN	P	47	55
14	JLA	P	48	58
15	JSA	P	49	56
Jumlah	N=15		792	868

Tabel 2. Analisa Data Hasil Penelitian

No	Kode Siswa	Pre-test	Post-test	Gain (d) (Post-Pre)	Xd (d-Md)	x <sup>2</sup> d
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	AW	56	58	2	3,07	9,40
2	AS	58	55	-3	3,00	9,00
3	AL	54	60	6	-6,00	36,00
4	BM	56	64	8	-8,00	64,00
5	DK	53	58	5	-5,00	25,00
6	EKP	52	54	2	-2,00	4,00
7	EF	50	50	0	0,00	0,00
8	EG	53	56	3	-3,00	9,00
9	ERJ	50	54	4	-4,00	16,00
10	FP	59	68	9	-9,00	81,00
11	HN	59	69	10	-10,00	100,00
12	HMS	48	53	5	-5,00	25,00
13	HSN	47	55	8	-8,00	64,00
14	JLA	48	58	10	-10,00	100,00
15	JSA	49	56	7	-7,00	49,00
Jumlah	N=15	792	868	76		591,40

$$Md = \frac{d}{N} = \frac{76}{15} = 5,067$$

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}} = \frac{5,067}{\frac{591,40}{\sqrt{15(15-1)}}} = \frac{5,067}{\frac{5,067}{\sqrt{15(14)}}} = \frac{5,067}{\frac{5,067}{\sqrt{210}}} = 0,302$$

$$t = 16,78$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data dalam penelitian ini adalah : (1). Merumuskan Hipotesis Nol (Ho), untuk keperluan perhitungan analisis statistik, maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi: Ada pengaruh teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa MA Nurul Ishlah Beleka Praya Timur Lombok Tengah Tahun pelajaran 2014/2015, maka perlu diubah terlebih dahulu ke dalam hipotesis nol (Ho) sehingga berbunyi: Tidak ada pengaruh teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur Lombok Tengah Tahun

pelajaran 2014/2015. (2). Membuat tabel kerja: Membuat tabel kerja pre-tes dan post-tes dimaksudkan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode angket. (3) Memasukkan Data ke Dalam Rumus. (4) Menguji nilai t-test yang diperoleh melalui analisis ternyata nilai t diperoleh =16,78 kemudian dikonsultasikan dengan nilai t dalam tabel dengan db (N-1) dengan taraf signifikansi 5% =2,144. (5). Menarik kesimpulan, dari hasil analisis menunjukkan t hitung sebesar 16,78 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% dan db=14 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dinyatakan dalam tabel distribusi adalah 2,144. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ( $16,78 > 2,144$ ). Karena t hitung lebih besar dari pada harga t tabel, maka penelitian ini dikatakan “signifikan”. Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Ada pengaruh teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa di MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur Lombok Tengah Tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* teknik sosiodrama. Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design*. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan teknik sosiodrama mempunyai

peranan yang positif dalam membantu siswa dalam peningkatan kepercayaan diri siswa di MA Nurul Ishlah Beleka Praya Timur Lombok tengah Tahun pelajaran 2014/2015. Kepercayaan diri ditandai dengan: 1) Keyakinan kemampuan diri, 2) Optimis, 3) Objektif, 4) Bertanggung jawab dan 5) Rasional.

Teknik Sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial, dengan tujuan siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, berbagai tanggung jawab, mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan dan merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah. Teknik Sosiodrama merupakan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan nilai tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Teknik sosiodrama bertujuan membantu merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah, dapat menghilangkan rasa malu, dimana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya, sehingga tumbuh kepercayaan diri, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan memupuk keberanian siswa berpendapat di depan kelas, mengeluarkan ide dan gagasan.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yaitu: nilai  $t$  hitung sebesar 16,78 dan sedangkan  $t$  tabel distribusi  $t$  dalam tabel dengan db  $(N-1)$   $15-1=14$ , dengan taraf signifikansi 5% = 2,144 yakni  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yakni  $(16,78 > 2,144)$ . Sehingga dari landasan teori yang telah diajukan, jika dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test* ternyata hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: tidak ada pengaruh teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa di MA Nurul Ishlah Beleka Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: ada pengaruh teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa di MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan layanan informasi mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur Lombok tengah, dengan kata lain bahwa semakin sering pelaksanaan teknik sosiodrama oleh guru di sekolah, maka semakin meningkat kepercayaan diri siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: ada teknik

sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa di MA Nurul Ishlah Beleka Praya Timur Lombok Tengah Tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: nilai  $t$  hitung sebesar 16,78 telah berada di atas angka batas yang besarnya 2,021 dengan kata lain bahwa nilai  $t$ -hitung lebih besar dari pada nilai  $t$ -tabel  $(10,847 > 2,144)$  pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dapat dinyatakan “*signifikan*”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, S 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamaroh, S dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fatimah. Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Gufron dan Rini. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Hafiz Muthoharoh ( <https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/> ). Dia akses Rabu, 17 Januari 2015.

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Roestiyah, N.K 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sanjaya, W. 2006, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Surya Kencana
- Subini Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Mentari Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Kuantatif R & D*. Bandung: Alfabeta.